

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA
PEMBELAJARAN JARAK JAUH UNTUK MENINGKATKAN
KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
VI SD MUHAMMADIYAH MERTOSANAN**

Azza Kadarwati Nugraini¹, Roni Sulistiyono², Nur Sri Widyastuti³

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan

³SD Negeri Kotagede 3

Email: azzakadarwatinugraini@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran yang masih terpusat pada guru dengan didominasi menggunakan metode ceramah dan kurangnya kerjasama peserta didik saat berkelompok yang terlihat lebih individual dan bekerja secara mandiri menyebabkan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar tematik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah Mertosanan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik dan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan data tes dan non tes. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI, sedangkan objek penelitian yaitu keberhasilan kerjasama dan hasil belajar. Hasil penelitian pada pra siklus presentase kerjasama tinggi 11,11%, Sedang 33,33% dan rendah 55,56%, ketuntasan sebesar 27,78%, sedangkan tidak tuntas 72,22%. Pada siklus I presentase kerjasama tinggi 22,22%, sedang 38,89% dan rendah 38,89%, ketuntasan 38,89% dan tidak tuntas sebesar 61,11%. Sedangkan pada siklus II presentase kerjasama tinggi 77,78%, sedang 22,22%, dan rendah 0%, sedang ketuntasan sebesar 100% dan tidak tuntas sebesar 0%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik kelas VIB SD Muhammadiyah Mertosanan.

Kata kunci: Kerjasama, Hasil belajar, *Discovery learning*, SD Muhammadiyah Mertosanan Bantul

PENDAHULUAN

Pendidikan jarak jauh (PJJ), adalah belajar yang direncanakan, yang biasanya terjadi di tempat lain di luar tempat mengajar Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik khusus desain mata pelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula (Moore dan Kearsly, 1996). Dengan demikian, pendidikan jarak jauh di mana peserta didik berjarak jauh dari pendidik yang tidak dapat dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung. Karena itu penyampaian pesan pendidik kepada peserta didik harus dilakukan melalui media. Pelayanan pendidikan pembelajaran jarak jauh dilakukan baik

secara daring, luring, dan paduan daring-luring. Dengan adanya pandemi ini sangat membuat resah para wali murid atau orangtua dengan hasil belajar anaknya yang tidak dapat maksimal. Hal ini disebabkan kesibukan orangtua yang tidak dapat mendampingi anaknya untuk belajar, keterbatasan ilmu yang dimiliki, alat komunikasi yang terbatas, dan keleluasan anak dalam bermain.

Permasalahan di SD Muhammadiyah Mertosanan melalui hasil wawancara guru kelas 5 sebelumnya pada awal tahun ajaran 2019/2020, dan pengamatan pembelajaran di kelas 6 semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021 salah satunya adalah kemampuan kerjasama peserta didik yang kurang baik. Hal ini terlihat pada saat peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam mengerjakan latihan soal secara berkelompok hanya sebagian peserta didik saja yang mengerjakan, bekerjasama, dan saling bertanya dalam penyelesaian soal tersebut. Peserta didik terlihat lebih individual dan bekerja secara mandiri. Selain itu, kurangnya kerjasama juga disampaikan oleh guru sebelumnya di kelas lima. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dapat dilakukan dengan membagi tugas anggota kelompok (Trianto, 2010: 64).

Selain itu diperkuat dengan hasil belajar peserta didik yang masih kurang dibawah KKM 65 yang dapat dilihat dari hasil ulangan semester I. Faktor penyebabnya yaitu faktor guru, peserta didik, dan metode berbagai aspek dan bidang kehidupan seperti dalam pendidikan. pembelajaran yang digunakan. Dilihat dari faktor guru dan peserta didik, materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring maupun luring masih menggunakan pembelajaran konvensional, dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih terpusat pada guru (teacher centered). Sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami materi, karena peserta didik cenderung pasif, kurang memahami mata pelajaran, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh penting terhadap pemahaman pengetahuan peserta didik. Dilihat dari faktor metode pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah. Metode ini kurang inovatif dan belum mampu membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu adanya faktor keterbatasan pemanfaatan teknologi, karena kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan berbagai teknologi, sehingga dalam pembelajaran daring hanya memberikan materi atau soal saja.

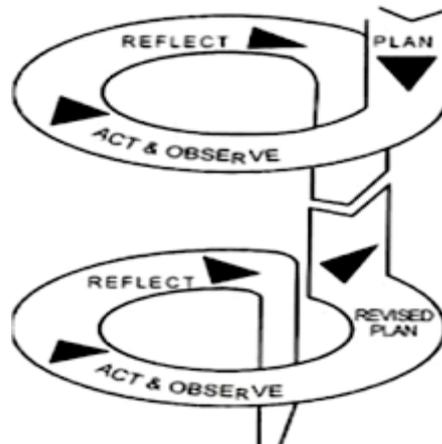
Salah satu cara pembenahan dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengembangkan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Jerome Bruner(dalam arend2008:48). *Discovery learning* merupakan sebuah model pengajaran yang dirancang dengan tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, yang menekankan pada pentingnya membantu peserta didik untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui penemuan pribadi. mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.(Fitri. 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah Mertosanan menggunakan metode *Discovery Learning*, meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah Mertosanan menggunakan metode *Discovery Learning*. Hipotesis penelitian tindakan kelas ini yaitu model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kerjasama peserta didik di kelas VI SD Muhammadiyah Meertosanan tahunn ajaran 2020/2021, dan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VI SD Muhammadiyah Meertosanan tahunn ajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

1. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Menurut, Karwono (2009) dalam sebuah artikel tentang Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) menjelaskan bahwa saat ini PTK sedang berkembang dengan pesatnya di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, dan Canada. Adapun langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan sesuai model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang memuat empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait.



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

Sebelum melakukan perbaikan disetiap siklusnya, peneliti menyiapkan dan merencanakan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Pra Siklus

1) Fase Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan pra siklus ini memanfaatkan nilai ulangan harian semester I yang sudah ada dan melakukan observasi kemampuan kerjasama peserta didik sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas.

2) Fase Pelaksanaantindakan dan observasi

Pelaksanaan pengambilan kemampuan kerjasama peserta didik dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I, sedangkan untuk hasil belajar menggunakan nilai UTS semester I yang telah ada.

b.. Siklus I

1) Fase Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP, lembar kerja peserta didik (LKS), kisi-kisi soal, soal tes berupa pilihan ganda dan uraian beserta jawabannya, dan instrumen penelitian yaitu lembar observasi, dan alat dokumentasi.

2) Fase Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Tahap ini, guru memberikan tindakan berupa metode pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada Tema 5. Wirausaha sub tema 1. Kerja Keras Berbuah Kesuksesan PB ke- 3 muatan IPA dan Bahasa Indonesia. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan hingga 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam melaksanakan pembelajaran guru berpedoman kepada RPP yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Setiap kegiatan berkelompok dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh

peneliti sendiri. Observasi dilakukan untuk memonitoring dan perekaman tindakan selama pelajaran berlangsung khususnya waktu berkelompok dan melakukan observasi sesuai dengan format yang disiapkan. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan jadwal konsultasi.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Menganalisis kekurangan pada siklus I dan mencari solusi pemecahan masalahnya yang akan dilakukan pada siklus 2.

2) Tindakan dan Observasi

Guru Dalam melaksanakan pembelajaran guru berpedoman kepada RPP yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan dengan menerapkan solusi dari pemecahan masalah. Setiap kegiatan berkelompok dilakukan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti sendiri. Observasi dilakukan untuk memonitoring dan perekaman tindakan selama pelajaran berlangsung khususnya waktu berkelompok dan melakukan observasi sesuai dengan format yang disiapkan. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan jadwal konsultasi.

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati kegiatan pelaksanaan tindakan kelas melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan jadwal konsultasi.

d. Reefleksi

Peneliti melakukan perbandingan hasil tindakan siklus I dengan siklus II. Indikator keberhasilan adalah 75%, apabila indikator sudah tercapai maka peneliti dikatakan berhasil. Namun, apabila belum memenuhi, penelitian dapat diulang lagi dengan siklus berikutnya.

2. Subjek Penelitian

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan terhadap peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah Mertosanan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul yang berjumlah 19 peserta didik, yang terdiri 10 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki pada Tema 5. Wirausaha sub tema 1. Kerja Keras Berbuah Kesuksesan PB ke-3 muatan IPA dan Bahasa Indonesia Semester I Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini dilakukan oleh guru kelas 6 Azza Kadarwati Nugraini SD Muhammadiyah Mertosanan dan sebagai observer. Sedangkan pihak yang terlibat lainnya adalah supervisor bapak kepala sekolah Ana Rohmatulloh, M. Pd., dan pendokumentasian yang dilakukan oleh karyawan tata usaha yaitu ibu Dian Ningsih.

3. Objek Penelitian Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan kerjasama dan hasil belajar pada pembelajaran tematik Tema 5. Wirausaha sub tema 1. Kerja Keras Berbuah Kesuksesan PB ke-3.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kerjasama antar peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Guru mengamati kerjasama peserta didik sesuai dengan observasi kerjasama antar peserta didik dilaksanakan dengan berpedoman kepada pedoman observasi kerjasama yang telah disiapkan.

Adapun instrument yang digunakan adalah instrumen penilaian pengetahuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, lembar observasi kerjasama dan dokumentasi .

1) Lembar Observasi

Pedoman observasi kerjasama antar peserta didik dirancang dengan menggunakan pengisian skor. Peneliti mengamati kelompok dan mengisi skor pada setiap peserta didik sesuai dengan kriteria yang tersedia. Skor pada setiap pernyataan ada 2, nilai 1 untuk nilai tertinggi, dan nilai 0 untuk nilai terendah. Kemudian diambil kesimpulan nilai 1 diartikan jika dilakukan, nilai 0 jika tidak dilakukan.

2) Soal

Adapun soal test berbentuk pilihan ganda dan uraian yang di kembangkan dengan menggunakan kisi-kisi dan penskoran nilai setiap nomor.

b. Pendokumentasian

Proses pendokumentasian dilaksanakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Hasil dokumentasi pada saat observasi dapat memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan peserta didik dan guru saat pembelajaran. Pendokumentasian ini dilakukan oleh karyawan tata usaha yaitu ibu Dian Ningsih.

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah foto pelaksanaan kegiatan, lampiran hasil pengamatan kerjasama, hasil nilai belajar, dan portofolio.

5. Kriteria Ketuntasan

Peneliti menentukan tingkat keberhasilan indikator didasarkan pada kemampuan peserta didik dalam kemampuan kerjasama dan hasil belajar dikategorikan berhasil dengan baik :

1. Kemampuan kerjasama

Kemampuan kerjasama peserta didik merupakan salah satu patokan keberhasilan penelitian ini. Peneliti menetapkan indikator keberhasilankemampuan kerjasama peserta didik, jika rata-rata persentase hasil kemampuan kerjasama pada kategori tinggi lebih dari atau sama dengan 75%.

2. Hasil belajar

Hasil belajar peserta didik merupakan data kuantitatif yang menunjukkan keberhasilan PTK. Hasil belajar peserta didik dikatakan memenuhi indikator keberhasilan jika :

- a. Nilai rata-rata kelas lebih dari atau sama dengan 65 nilai dari ketuntasan KKM.
- b. Persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya atau minimal 75% yang memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 65.

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Hasil Belajar

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, artinya data-data itu semuanya dalam bentuk angka-angka. Untuk menganalisis data prestasi peserta didik, skor yang digunakan peserta didik dikonversi menjadi nilai skala 0-100. nilai peserta didik diolah sehingga bisa memperoleh rata-rata kelas:

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{skor} \times 100\%}{\text{skor maks}}$$

b. Analisis Data Lembar Observasi

Peningkatan kerjasama dapat dilihat dari siklus I ke siklus II. Untuk melihat keberhasilan peningkatan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran digunakan 11 indikator. Keberhasilan tindakan dapat diukur dari total skor lembar observasi kerjasama. Data yang telah diperoleh kemudian dihitung, setelah itu di persentase. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar peningkatan kerjasama peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi arikunto (2002: 209) yang mengemukakan "selanjutnya data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase". Persentase perolehan skor pada lembar observasi dikelompokkan sesuai kriteria untuk menentukan tingkat kerjasama peserta didik.

Cara menghitung persentase kerjasama peserta didik berdasarkan lembar observasi untuk setiap siklus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang terlibat}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Mertosanan tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 19 peserta didik terdiri dari 15 laki-laki dan 14 perempuan dibagi menjadi 4 kelompok penjadwalan konsultasi kelompok. Pelaksanaan praktik pembelajaran ini dilakukan di sekolah dengan menggunakan jadwal konsultasi. Kegiatan mengajar disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Selama penelitian berlangsung pada siklus 1 dan 2 peserta didik tidak hadir 1 dikarenakan sakit. Guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, bertindak sebagai kolaborator yang mempersiapkan seluruh rencana tindakan dan peneliti sebagai observer yang mengamati kerjasama peserta didik selama berkelompok. Supervisor sekedar melihat proses pembelajaran oleh bapak Ana Rohmatulloh, M. Pd.

Penelitian ini baru dilakukan dalam 1 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 1 x pertemuan sesuai jadwal kegiatan pembelajaran konsultasi di kelas VI. Penelitian siklus I ini pada dasarnya ingin melihat hasil belajar dan kemampuan kerjasama dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* selama proses pembelajaran di kelas dengan Tema 5 Wirausaha Subtema 1 Kerja keras berbuah Kesuksesan Pembelajaran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah dengan menggunakan tahapan-tahapan pembelajaran *discovery learning* kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan (tindakan) dan observasi (pengamatan), serta refleksi sesuai dengan desain model *Kemmis dan Mc Taggart*.

Pelaksanaan tindakan kelas tentang pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*.

a. Pra Siklus

Dalam pembelajaran pra siklus untuk hasil kemampuan kerjasama peserta didik sangatlah kurang. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara guru kelas

sebelumnya dan saat peserta didik melakukan kerja kelompok saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan, untuk hasil belajar peserta didik yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM 65. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian peserta didik dikarenakan ada beberapa prosedur pembelajaran yang tidak dilaksanakan dengan baik. Permasalahan ini yang menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus I. Berikut hasil kemampuan kerjasama dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 3.1. Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Peserta didik Pra Siklus

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
8-11	Tinggi	2	11.11%
4-7	Sedang	6	33.33%
0-3	Rendah	10	55.56%
Jumlah		18	100%

Tabel 3.2. Hasil Test Pra Siklus

No.	Nilai	Kategori	Banyaknya Peserta didik
1	76-100	Sangat baik	-
2.	51-75	Baik	9
3.	26-50	Cukup	10
4.	0-25	Kurang	-

Tabel 3.3. Hasil Evaluasi Pra Siklus

No.	Nilai	Kategori	Banyak Peserta didik	Jumlah			
				Tuntas	Presentase	Tidak Tuntas	Presentase
	80 – 100	Sangat Paham	-	-	-	-	-
	67 – 79	Paham	5	5	27.78%	-	-
	51 – 66	Kurang Paham	4	-	-	4	22.22%
	0 – 50	Tidak Paham	9	-	-	9	50.00%
Jumlah			18	5	27.78%	13	72.22%

b. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 1 x pertemuan, setiap kali pertemuan berlangsung selama 105 menit. Tindakan yang dilaksanakan yaitu membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Tema 5 Wirausaha Subtema 1 Kerja keras berbuah Kesuksesan Pembelajaran 3 yaitu mempersiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus I, membuat media pembelajaran dengan powerpoint, membuat lembar kerja peserta didik (LKPD), membuat soal, *lembar jawab dan kunci jawaban*, menyusun dan menyiapkan lembar observasi kerjasama peserta didik, dan menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini guru melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti, yaitu Tema 5 Wirausaha Subtema 1 Kerja keras berbuah Kesuksesan Pembelajaran 3. RPP tersebut terlebih dahulu telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong. Selama tindakan berlangsung peneliti juga sebagai observer juga dibantu oleh karyawan TU Ibu Dian Ningsih dalam pendokumentasian, dan proses pembelajaran sekilas diamati oleh supervisor yaitu bapak KS Ana Rohmatulloh, M. Pd.. Adapunn hasil pengamatan/ teknik pengumpulan data atau instrumen sebagai berikut :



Gambar 2. Plaksanaan Siklus I

Tabel 41. Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Peserta didik Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
8-11	Tinggi	4	22.22%
4-7	Sedang	7	38.89%
0-3	Rendah	7	38.89%
Jumlah		18	100%

Tabel 4.2. Hasil Test Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Banyaknya Peserta didik
1	76-100	Sangat baik	5
2.	51-75	Baik	11
3.	26-50	Cukup	3
4.	0-25	Kurang	-

Tabel 4.3. Hasil Evaluasi Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Banyak Peserta didik	Jumlah			
				Tuntas	Presentase	Tidak Tuntas	Presentase
	80 – 100	Sangat Paham	-	-	-	-	-
	67 – 79	Paham	7	7	38.89%	-	-
	51 – 66	Kurang Paham	7	-	-	7	38.89%
	0 – 50	Tidak Paham	4	-	-	4	22.22%
Jumlah			18	7	38.89%	11	61,11%

c. Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan 1 x pertemuan, setiap kali pertemuan berlangsung selama 105 menit. Tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu membuat media dari powerpoint yang di inovatikan dan RPP sesuai perbaikan yang berjudul Tema 5 Wirausaha Subtema 1 Kerja keras berbuah Kesuksesan Pembelajaran 3.

b) Pelaksanaan & Pengamatan Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siklus II pelaksanaannya sama dengan siklus I hanya berbeda pada kegiatan pembuka yaitu guru memotivasi seluruh peserta didik untuk dapat berperan lebih aktif lagi dalam semua kegiatan pembelajaran karena semua aktifitas peserta didik dari pertemuan pertama hingga terakhir akan mendapatkan skor penilaian dan akan diambil kelompok yang terbaik. Begitujuga untuk nilai hasil belajar yang terbaik dari siklus 1 sampai siklus dengan jumlah tertinggi maka akan diberikan penghargaan. Selain itu, guru memberikan arahan pada peserta didik agar lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, menyatakan alasannya dalam mengambil suatu keputusan, dan mampu bekerjasama dengan teman satu kelompok. Adapun hasil pengamatan/ teknik pengumpulan data atau instrumen sebagai berikut :



Gambar 3. Pelaksanaan Siklus II

Tabel 5.1 Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Peserta didik Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
8-11	Tinggi	14	77.78%
4-7	Sedang	4	22.22%
0-3	Rendah	-	-
Jumlah		18	100%

Tabel 5.2 Hasil Test Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Banyaknya Peserta didik
1	76-100	Sangat baik	12
2.	51-75	Baik	6
3.	26-50	Cukup	-
4.	0-25	Kurang	-

Tabel 5.3 Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Banyak Peserta didik	Jumlah			
				Tuntas	Presentase	Tidak Tuntas	Presentase
	80 – 100	Sangat Paham	8	8	44.44%	-	-
	67 – 79	Paham	10	10	55.56%	-	-
	51 – 66	Kurang Paham	-	-	-	-	-
	0 – 50	Tidak Paham	-	-	-	-	-
Jumlah			18	18	100%	-	-

Dari hasil tabel di atas, untuk pra siklus kemampuan kerjasama peserta didik terdapat 10 peserta didik dikategori rendah (55.56%), 6 peserta didik di kattergori sedang (33.33%), dan2 peserta didik di kategori tinggi (11.11%). Sedangkan hasil belajar peserta didik tidak ada peserta didik (0%) dikategori sangat paham, 5 peserta didik dikategori paham dan tuntas KKM 65 (27.78%), 4 peserta didik dikategori kurang paham dan tidak tuntas KKM 65, dan 9 peserta didik yang tidak paham dan tidak tuntas KKM 65 (50.00%), (22.22%).

Dari hasil observasi yang tertera pada tabel 4.1 Menunjukkan bahwa dari 19 peserta didik yang tidak hadir 1 peserta didik di saat konsultasi dikarenakan sakit, sehingga diperoleh hasil terdapat 7 peserta didik yang berada dalam kategori rendah dan sedang (38.89%), selebihnya 4 peserta didik yang dalam kategori tinggi (22.22%). Sehingga kemampuan kerjasama pada siklus I belum dinyatakan berhasil karena presentase kategori tinggi 22.22% belum mencapai 75%, sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah dicantumkan maka kemampuan kerjasama ini harus dilakukan perbaikan dan melanjutkan di siklus berikutnya. Sedangkan untuk hasil evaluasi tidak ada peserta didik (0%) dikategori sangat paham, 7 peserta didik (38.89%) dikatagori paham dan kurang paham, dan 4 peserta didik (22.22%) dikategori tidak paham. Artinya peserta didik telah memahami materi sebanyak 7 peserta didik (38.89%) dikategori tuntas dari perolehan standar KKM (65), dan sisanya 11 peserta didik (61.11%) dikategori tidak tuntas dari KKM (65) belum memahami materi pembelajaran. Begitu juga nilai hhasil belajar peserta didik di siklus I ini belum dinyatakan berhasil karena nilai hasil belajar adalah 38.89% belum mencapai sekurang-kurangnya atau minimal 75% yang memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 65, sehingga perlu perbaikan dan melanjutkan di siklus berikutnya..

Dari hasil observasi yang tertera pada tabel 5.1 Menunjukkan bahwa dari 19 peserta didik yang tidak hadir 1 peeserta didik di saat konsultasi dikarenakan sakit, sehingga diperoleh hasil observasi kerjasama peserta didik terdapat 10 peserta didik yang berada dalam kategori tinggi (77.78%) , dan 8 peserta didik berada dalam kategori sedang (22.22%). Jika kita perhatikan di siklus II kemampuan kerjasama ini dikategori tinggi sudah mencapai 77.78% sehingga di siklus II ini kemampuan kerjasama sudah mengalami peningkatan dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah

melebihi nilai indikator keberhasilan 75% untuk kategori tinggi. Sedangkan untuk hasil evaluasi ada 8 anak peserta didik (44.44%) dikategori sangat paham, 10 peserta didik (55.56%) dikategori paham. Artinya semua peserta didik telah memahami materi pembelajaran dengan baik. Jika dibandingkan dengan Siklus I dengan siklus II dalam proses kegiatan pembelajaran sudah mengalami peningkatan mencapai sekurang-kurangnya atau minimal 75% yang memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 65 sudah mencapai 100%. Adanya peningkatan pada siklus II ini dari siklus I dirasa cukup sesuai tujuan peneliti, sehingga peneliti memperlakukan siklus.

2. Pembahasan

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil penelitian berupa hasil observasi kemampuan kerjasama dan hasil belajar peserta didik. Pada pra siklus dengan menggunakan kemampuan kerjasama kelompok saat pembelajaran sebelum menggunakan metode *discovery learning*, dan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian dengan hasil penelitian belum mencapai hasil yang baik, dikarenakan ada beberapa prosedur pembelajaran yang tidak dilaksanakan dengan baik. Permasalahan ini yang menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus I. Pada penelitian siklus I pembelajaran dengan metode *discovery learning* hasil kemampuan kerjasama dan hasil belajar peserta didik juga belum mencapai hasil yang memuaskan. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti melanjutkan pada siklus II. Hasil yang dicapai pada siklus II secara keseluruhan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Ketercapaian indikator keberhasilan pada kemampuan kerjasama dan hasil belajar membuktikan bahwa, penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Tema 5 Wirausaha Subtema 1 Kerja Keras Berbuah Kesuksesan Pembelajaran 3 kelas 6 SD Muhammadiyah Mertosanan telah mencapai keberhasilan. Selanjutnya, pembahasan mengenai hasil penelitian dilakukan dengan memaparkan pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

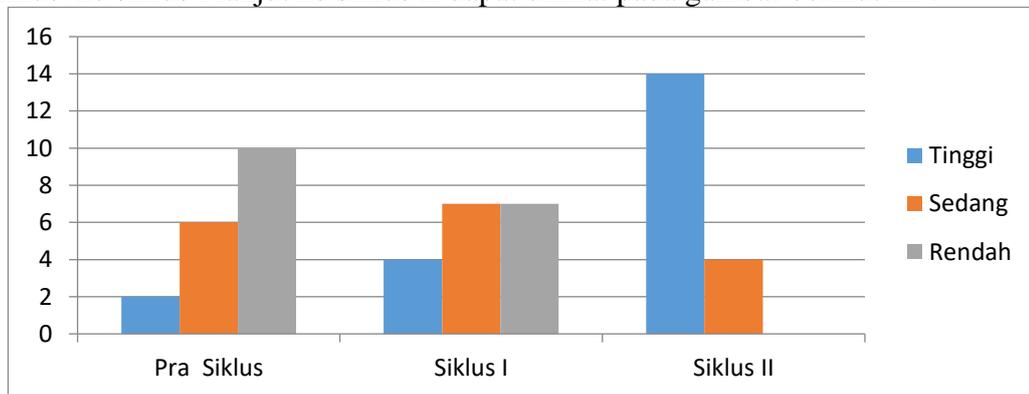
1. Kemampuan kerjasama

Terdapat 11 aspek yang diamati dalam kemampuan kerjasama peserta didik, 11 aspek sebagai alat penelitian observasi terhadap kemampuan kerjasama peserta didik selama pelaksanaan penelitian, yaitu meliputi : (1) Menggunakan kesepakatan, (2) Menghargai kontribusi ide dalam kelompok, (3) Mengambil giliran dan berbagi tugas, (4) Berada dalam kelompok, (5) Melaksanakan tugas, (6) Mendorong partisipasi, (7) Mengajak orang lain, (8) Menyelesaikan tugas pada waktunya, (9) Menghormati perbedaan individu, (10) Bertanya, dan (11) Mengkomunikasikan hasil. Jika dilakukan mendapat skor 1, jika tidak dilakukan maka skor 0. Sehingga total keseluruhan dari 11 aspek adalah 11. Dari skor 11 dibuatlah rentang dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi rentang skor 8-11, kategori sedang 4-7, dan kategori rendah rentang skor 0-3.

Sesuai hasil penelitian diperoleh data presentase untuk pra siklus kemampuan kerjasama peserta didik terdapat 10 peserta didik dikategori rendah (55.56%), 6 peserta didik di kategori sedang (33.33%), dan 2 peserta didik di kategori tinggi (11.11%). Pada siklus I diperoleh hasil terdapat 7 peserta didik yang berada dalam kategori rendah dan sedang (38.89%), selebihnya 4 peserta didik yang dalam kategori tinggi (22.22%). Sehingga kemampuan kerjasama pada siklus I belum dinyatakan berhasil karena presentase kategori tinggi 22.22% belum mencapai 75%, sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah dicantumkan maka kemampuan kerjasama ini harus dilakukan perbaikan dan melanjutkan di siklus berikutnya. Siklus

II 10 peserta didik yang berada dalam kategori tinggi (77.78%) , dan 8 peserta didik berada dalam kategori sedang (22.22%). Jika kita perhatikan di siklus II kemampuan kerjasama ini dikategori tinggi sudah mencapai 77.78% sehingga di siklus II ini kemampuan kerjasama sudah mengalami peningkatan dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah melebihi nilai indikator keberhasilan 75% untuk kategori tinggi.

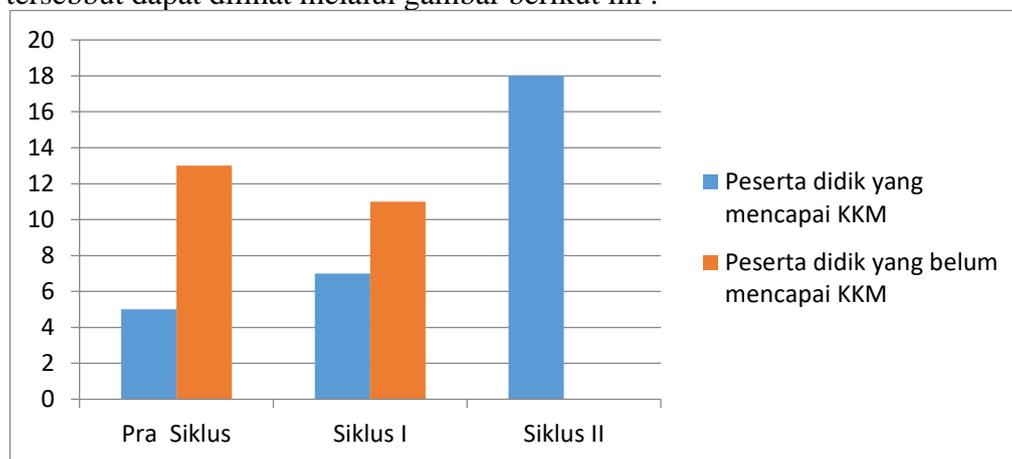
Persentase dari jumlah peserta didik tersebut mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I lanjut ke siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Grafik penyebaran Frekuensi Kemampuan Kerjasama Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

2. Hasil belajar

Hasil belajar peserta didik pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui evaluasi akhir pembelajaran. Nilai ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus, ke siklus I, dan ke siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut ini :



Gambar 3. Grafik penyebaran Frekuensi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Perolehan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran Tema 5 Wirausaha Subtema 1 Kerja Keras Berbuah Kesuksesan Pembelajaran 3 dengan metode *discovery learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peserta didik yang sebelumnya kesulitan dalam memecahkan masalah yang terdapat di dalam soal, menjadi lebih memahami cara memecahkan masalah yang terdapat dalam soal setelah menggunakan metode *discovery learning* diterapkan.

Jadi, berdasarkan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran Tema 5 Wirausaha Subtema 1 Kerja keras berbuah Kesuksesan Pembelajaran 3 dengan metode *discovery learning* ternyata ada perubahan terhadap peserta didik, yaitu :

- Peserta didik dapat melakukan kerjasama dalam kelompok saat pembelajaran berlangsung.
- Peserta didik lebih mudah menerima materi pelajaran.
- Peserta didik dari 19 peserta didik, tidak hadir 1 karena sakit sehingga ada 18 peserta didik sudah mendapat nilai tuntas.

Kemampuan kerjasama dan hasil belajar meningkatkan dengan adanya penggunaan metode dan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran dan mampu memberikan pengalaman yang baru. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan evaluasi semakin meningkat dan selesai tepat waktu serta nilai ketuntasannya semakin meningkat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kerjasama serta hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik. Pada Pra Siklus Presentase Kerjasama Tinggi 11,11%, Sedang 33,33% dan Rendah 55,56%, ketuntasan sebesar 27,78% Sedangkan tidak tuntas 72,22%. Pada siklus I presentase kerjasama Tinggi 22,22%, Sedang 38,89% dan Rendah 38,89%, ketuntasan 38,89% dan tidak tuntas sebesar 61,11%. Sedangkan pada siklus II presentase kerjasama Tinggi 77,78%, Sedang 22,22%, dan Rendah 0%, sedang ketuntasan sebesar 100% dan tidak tuntas sebesar 0%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik kelas VIB SD Muhammadiyah Mertosanan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, Moch. (1987). *Mengajarkan IPA dengan menggunakan Metode Discovery dan Inquiry*. Jakarta: Depdikbud.
- Derlina, Mariza Fitri. (2015). "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Suhu dan Kalor." *Inpafi: Jurnal Penelitian Fisika* Vol. 3 No. 2 Oktober 2014.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M, Irene, dkk. (2018). *Buku Penilaian BUPENA*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Moore, Michael dan Greg Kearsley. (1996). *Distance Education A Systems View*. London: Wadsworth Publishing Company.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Subadi, Tjipto. (2010). *Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Suherman, Erman dkk. (2001). *Common TexBook Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu ; Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.